PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT KONSUMTIF PADA PT. BANK MEGA CABANG MAKASSAR

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

M. HARJOKO. S

10573 03900 12

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Mega Cabang Makassar
Nama Mahasiswa	:	M. HARJOKO S.
NIM	:	10573 03900 12
Jurusan	:	AKUNTANSI
Fakultas	:	EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Selasa tanggal 03 Juli 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Juli 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.	**Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak. CA.**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Rasulong, SE., MM.	**Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA.**
NBM. 903 078	NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **M. HARJOKO S.**, NIM. **10573 03900 12** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Selasa tanggal 03 Juli 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Syawal 1439 M
03 Juli 2018 H

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M. (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekertaris : Agussalim H.R., S.E., M.M. (.....)
   (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji: : 1. Dr. Muryani Arsal, S.E., M.M. Ak. CA. (.....)

   2. Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA. (.....)

   3. Ismail Rasulong, SE., M.M. (.....)

   4. Samsul Rizal S.E., M.M. (.....)

ABSTRAK

M. HARJOKO, S 2017. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank Mega Cabang Makassar**,** dibimbing oleh Mahmud Nuhung dan Muchriana Muchram.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada Bank Mega Cabang Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode analisis Deskriftif dan Regresi sederhana.

Hasil penelitian adalah Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi Y = 4.576.104,6–353.519,5784X yang menunjukkan bahwa apabila suku bunga meniurun sebesar 1% maka penyaluran kredit akan bertambah sebesar Rp. 353.519,5784. Dari hasil analisis untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit, diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 11,025%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempunyai dampak yang positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan analisis untuk mengetahui hubungan antara perubahan tingkat suku bunga dengan penyaluran kredit, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 11.025%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara suku bunga dengan penyaluran kredit mempunyai hubungan negatif, artinya apabia tingkat suku bunga naik maka penyaluran kredit akan berkurang dan sebaliknya.

Kata kunci : tingkat suku bunga, bunga komsumtif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank Mega Cabang Makassar"* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA dan Ibu Muchriana Mucharam,SE.,M.si,Ak,CA selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi,SE., M.Si, Ak,CA, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak pimpinan PT. Bank Mega Cabang Makassar syang telah bersedia menerima penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bantuan moral, spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi AKUNTANSI yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibunda dan Ayahanda yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 20 Februari 2018

Penyusun,

M. Harjoko. S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Pengertian Bank dan Jenis Bank 4
B. Pengertian Kredit dan Jenis Kredit 10
C. Tujuan dan Fungsi Kredit 18
D. Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bunga Kredit 19
1. Pengertian Bunga Kredit 19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bunga Kredit 20
E. Pengertian Kredit Konsumtif 24
F. Kerangka Pikir 25
G. Hipotesis 27

III. METODE PENELITIAN 28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
B. Metode Pengumpulan Data 28
C. Jenis dan Sumber Data 29
D. Metode Analisis Data 29
E. Definisi Operasional 31

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 33
A. Sejarah Singkat Perusahaan 33
B. Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar 35

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Hasil Penelitian 40
1. Perkembangan Kredit Konsumtif PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar 40
2. Tingkat Suku Bunga Kredit PT. Bank Mega Tbk, Cab. Makassar 43
3. Penyaluran Kredit Konsumtif PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar 47
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar 52
B.Pembahasan 56

VI. PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kredit bagi suatu bank merupakan asset bank yang diberikan kepada masyarakat, keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank, bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman atau dikenal dengan nama *spread.* Selain pendapatan tersebut, dengan diberikannya kredit oleh bank kepada masyarakat, bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit, olehnya itu pengelola kredit sangatlah penting bagi industri perbankan. Karena apabila salah mengelola kredit maka hal ini akan berdampak terhadap pendapatan bank, sekaligus dapat menurunkan image bank dimata masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya persaingan antar bank, baik terhadap perhimpunan dana masyarakat dan pelemparan dana kemasyarakat, maka setiap bank memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan kredit dengan cara menetapkan suku bunga agar dana yang dikucurkan tersebut dapat diterima oleh masyarakat seka;igus dapat pula dikembalikan pada waktu yang ditentukan.

Lending Rate atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikannya dana bank kepada debitur. Dan yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit,

maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan asset bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat nasyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia.

Bank Mega Cabang Makassar merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUMS), yang merupakan milik swasta yang didirikan untuk membantu pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usaha pemberian kredit untuk jangka pendek. Dalam memberikan kredit, bank ini berkonsentrasi pada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas. Keberadaan bank ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berusaha sekaligus membantu pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih Judul dalam penulisan Skripsi ini yaitu :" Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank Mega Cabang Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :*"Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada Bank Mega Cabang Makassar"?*

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan pokok diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif pada Bank Mega Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

   Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak bank dalam menentukan arah kebijakan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka untuk penelitian lanjutan pada obyek yang sama disamping sebagai reference buat Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank, Jenis Bank, dan peranan Bank

1. Pengertian Bank

Istilah bank berasal dari bahasa italia yakni Banko yang berarti meja, hal ini karena orang yang mengerjakan menggunakan meja ditepi jalan sebagai sarana dalam melayani orang yang hendak berhubungan dengan mereka. Adapaun kegiatan yang dilakukan meliputi tukar menukar uang,tempat penitipan barang berharga serta memberikan pinjaman pada para pelanggannya.

Dengan perkembangan peradaban yang semakin maju, menuntut adanya perbaikan dari sistem perbankan yang telah ada baik dari segi administrasinya maupun dari segi manajemen. Hal ini disesuaikan dengan keadaan dan situasi pada negara masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan uasaha tukar menukar uang yang dijalankan pada masa lalu merupakan dari munculnya usaha yang di laksanakan dewasa ini.

Berikut ini dikemukakan pengertian bank menurut pendapat para ahli : Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya *Manajemen Dana Bank* (2003:25), menyatakan bahwa Bank adalah suatu badan yang menerima kredit .

Menurut Kasmir dalam bukunya *Bank Dan Lembaga Keuangan* (2000:25), menyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang akan kredit baik uang yang diterimanya petaruh

orang lain, maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas dan uang logam.

Sedangkan menurut Thomas Suyatno dalam bukunya *Kelembagaan Perbankan* (2003:19) menyatakan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jenis jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap uang, bertindak sebagai penyimpan benda-benda berharga dan membiayai perusahaan.

Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 2008, dinyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka fungsi bank adalah :

1. Mengurus dan mengelola dana-dana yang dikumpulkan oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat sehubungan dengan penerbitan dan penebusan saham-saham dan obligasi.
2. Sebagai bentuk untuk penyaluran dana kepada masyarakat.
3. Sebagai tempat untuk menyimpan dana masyarakat
4. Sebagai tempat penciptaan uang giral dan uang kartal.

2. Jenis Bank

Sementara dalam jenis dan tugas pokok perbankan di indonesia dibagi menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas perkembangannya.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni bank yang hanya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan kredit usaha yang dijalankan menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2000 : 37), maka tugas-tugas bank umum sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti :
    a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.

b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
d. Sertifikat bank indonesia (SBI)
e. Obligasi
f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 Tahun.

5. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

Sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2000: 40), usaha yang dijalankan meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah.
4. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Selanjutnya bank umum menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2000:56) dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Bank umum Milik Pemerintah (BUMN) yang meliputi :
   a. Bank Negara Indonesia (BNI) 1946, dalam tugas dan usahanya diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan sektor pembiayaan diutamakan pada sektor industri.
   b. Bank Tabungan Negara (BTN), dalam tugas dan uasaha bank diarahkan untuk usaha perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan.
   c. Bank Rakyat Indonesia (BRI), tugas dan usaha bank diarahkan untuk perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan prioritas kredit pada sektor koperasi, tani dan nelayan.
   d. Bank Mandiri, dalam tugas dan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, giro dan tabungan serta pemberian kredit pinjaman jangka menengah pada sektor industri.
2. Bank Umum Mulik Daerah (BUMD), untuk semua bank milik pemerintah daerah, tugas dan usahanya yakni untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan usaha pemberian kredit.
3. Bank Umum Swasta Nasional (BUMS), bank ini merupakan milik swasta yang didirikan untuk membantu pemerintah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usaha pemberian kredit untuk jangka pendek.

3. Peran Bank

a) Peran Bank Peran Bank dalam Hubungan Luar Negeri yaitu sebagai jembatan dengan dunia Internasional dalam lalu lintas devisa, moneter

dan perdagangan, serta membantu terjadinya perdagangan ekspor-impor, pariwisata dan transfer uang.

b) Peran Bank di Dalam Negeri yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam bentuk penyediaan dan pengelolaan uang, yang antara lain meliputi administrasi keuangan, penggunaan uang, perdagangan dan pertukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasannya.

Peran Bank di Dalam Negeri dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bank Berperan Membimbing Masyarakat Untuk Menabung

Dalam hal ini masyarakat diharapkan selalu berorientasi pada bank dan menggunakan jasa-jasa perbankan di dalam mengelolah uang dan usaha. Wujudnya dengan mendorong hasrat menabung dalam bentuk :

a) deposito berjangka

Pengertian deposito berjangka adalah simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan setelah jatuh tempo. Contohnya : 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan

b) Rekening Giro

Pengertian Rekening Giro adalah simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek atau bilyet giro. Manfaat menyimpan uang dalam bentuk rekening giro yaitu : (1) pencatatan dana perusahaan menjadi lebih teratur, pengeluaran dapat dilakukan dengan cek atau bilyet giro, (2) Pengelolaan uang tunai menjadi lebih mudah, keamanan uang perusahaan lebih terjamin karena terhindar dari bahaya pencurian, perampokan, penyalahgunaan, kebakaran dan lain-lain

2. Peran Bank Untuk Membimbing Di Dalam Proses Pengambilan Kredit

Dalam hal ini bank memberikan jasa konsultasi manajemen keuangan, pemasaran objektif, serta bantuan dan pertimbangan mengenai jumlah dana yang sebaiknya ditarik oleh nasabahnya.

B. Prinsip – Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank / lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu:

a. Character(kepribadian/Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian,keluarga dan keadaan keluarga.

b. Capacity(kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. Capital(modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

d. Collateral(jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

e. Condition of Economic(kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. Constrain (batasan atau hambatan)

Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan sesorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu:

a. Personality

Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri / anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).

b. Purpose

Bank dalam menilai si peminjam mencari dara tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bak bersangkutan.

c. Payment

Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentan prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.

d. Prospect

Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan – perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitor, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan / keuntungan) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

C. Pengertian Kredit Dan Jenis Kredit

Dalam membicarakan pengertian kredit, ada baiknya diketahui terlebih dahulu asal usul istilah kredit, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda beda terhadap istilah kredit itu. Istilah kredit berasal dari kata latin “Credere” atau “credo” berarti saya percaya. Sedangkan kata “Credo” itu sendiri merupakan kombinasi dari dua kata yaitu “cred” berarti percaya dan “do” berarti tempat. Berdasarkan uraian diatas, maka istilah kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan yang ditempatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan dimana yang akan datang akan memenuhi segala sesuatunya sebagaimana telah disepakati bersama.

Selanjutnya, dalam *undang-undang pokok perbankan No.10* (2008) dinyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga, dalam hal ini maka pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Thomas Suyatno dalam bukunya *Dasar-Dasar Perkreditan* (2003:13), mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Sedangkan Eric Kohler dalam astiko *Pengantar Manajemen Perkreditan* (2006:5), mengatakan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatau pinjaman denagn janji bahwa waktu pembeyarannya di tangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa kredit adalah kepercayaan yang merupakan salah satu persyaratan dalam pemberian kredit, bukan saja ditujukan pada diri si peminjam tetapi juga kepada keadaan harta bendanya, kesanggupannya membayar dan sebagainya.

Selanjutnya winardi dalam *bukunya Manajemen Pemasaran* (1994:23), mengatakan bahwa sebuah perjanjian pembayaran dikemudian hari berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa diterima pada masa sekarang. Demikian pula Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Dasar-Dasar Perbankan* (2006:87), mengatakan

bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan kedua pengertian di atas menunjukkan, bahwa tiap-tiap perjanjian dimana jasa dan balas jasa terpisah oleh waktu (sekarang berjasa dan kelak akan mendapatkan balasan) dalam azasnya dapat dinamakan kredit. Atas dasar pengertian itu maka penjualan barang yang dilakukan sekarang dan pembayarannya dilakukan kelak, peminjaman uang sekarang yang baru akan dilunasi kelak dan sebagainya dapat dinamakan pemberian kredit. Kredit dapat juga berarti suatu pembukuan pada bagian kiri atau kanan sebuah perkiraan dalam sistem pembukuan.

Dengan demikian, perkiraan merupakan ganjalan ekonomi yang mempunyai arti penting, karena dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.hal yang demikian dengan berdasarkan kenyataan bahwa perkreditan merupakan ukuran bagi suatu penilai tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kalau kredit itu diperbesar, maka barang-barang modal yang telah ada dimanfaatkan kesemuanya dan orang dapat menciptakan barang-barang model baru dan mendapatkan pelunasan danatau usaha produksi baru. Ia akan memiliki fungsi pembentuk modal masyarakat dan pendorong peningkatan pendapatan nasional. Kredit yang dikeluarkan oleh bank dan dana yang jumlahnya lazim dan melebihi dari pada jumlah deposito yang ada, biasanya dipergunakan oleh para pengusaha untuk :

a. Pembelian barang-barang modal dan investasi (kredit investasi)

b. Pembiayaan perusahaan (kredit perusahaan), dan

c. Peredaran barang (kredit sirkulasi).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kita berbicara mengenai kredit, maka tidak akan terlepas dari kegiatan dan fungsi bank dan senantiasa memberikan prestasi dan kontra prestasi bagi masyarakat. Dan bahkan kegiatan yang paling banyak memberikan hasil bagi bank adalah kredit.

Adapun jenis-jenis kredit perbankan dapat ditinjau dari beberapa sudut (bahagian) sebagai berikut :

1. Menurut Jangka Waktunya
    a. Kredit jangka pendek, kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
    b. Kredit jangka menengah, adalah kredit yang mempunyai jangka waktu 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun.
    c. Kredit jangka penjang, adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

    ``````````````
    ``````````````

2. Menurut Sifatnya

   a. Dengan perjanjian kredit, yaitu yang diberikan dengan perjanjian tertulis lebih dahulu yang antara lain penetapan besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan dan cara-cara pembayaran kembali dan sebagainya.

   b. Tanpa perjanjian kredit, yaitu kredit yang diberikan tanpa perjanjian tertulis lebih dahulu, dan termasuk dalam golongan ini yaitu :

      - Overdraft kerena penarikan, adalah penarikan rekening koran nasabah yang melampaui saldo kredit sehingga mengakibatkan saldo debet pada rekening yang bersangkutan itu tidak ada fasilitas kredit berdasarkan perjanjian tertulis.
      - Overdraft karena pembebanan bunga, yaitu pembebanan bunga dan biaya-biaya lainnya terhutung, yang menyebabkan pelampauan plafon kredit sebagaimana tercantum dalam perjanjian tertulis.
      - Kredit yang diberikan yang hanya disertai aksep atau dengan jaminan surat berharga.

3. Menurut Colectibilitynya

Yang dimaksud dengan colectibility kredit ialah keadaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga oleh nasabah terlihat pada tata usaha bank.

Berdasarkan colectibilitynya pinjaman dapat digolongkan atas 5 (lima) macam, yaitu :

a. Lancar, yaitu pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya berjalan dengan sesuai pinjaman yang bersangkutan, termasuk perubahannya yang disetujui oleh bank.
b. Kurang lancar, adalah pinjaman yang pembayaran pokoknya tidak dilakukan sesuai dengan perjanjian pinjaman yang bersangkutan misalnya :
   - Pinjaman yang telah jatuh tempo tidak diperpanjang akan tetap dan belum melampaui waktu tiga bulan.
   - Adanya tunggakan pembayaran pokok lewat waktu tiga bulan,dan tunggakan bunga satu bulan dan berdasarkan penilaian bank debitur dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya.
   - Khusus pinjaman akses yang yang jangka waktunya telah lewat dan belum diperpanjang akan tetapi belum melampaui tiga bilan dan berdasarkan penilaian bank, debitur masih dapat melunasi hutangnya dan seluruh bunganya
c. Diragukan, adalah pinjaman yang telah jatuh tempo dan lewat tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya dan bunganya, hanya diharapkan pelunasan sekarang. Kurangnya 50 % dari saldo debetnya pinjaman tanpa perjanjian kredit dan tanpa aksep yang berdasarkan penilaian bank diharapkan dapat siperoleh pelunasan sekurang-kurangnya 50 % dari saldo debetnya.
d. Macet, yaitu pinjaman yang tidak dapat dikatagorikan dari tiga jenis tersebut diatas, dan menurut penilaian bank,hanya dapat diharapkan pelunasannya kurang dari 50 % dari saldo debetnya.

e. Kredit dalam pengawasan, adalah sebelum pemberian kredit terlebih dahulu diadakan penelitian atau analisis kredit.

4. Menurut penggunaannya, adalah pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan penggunannya yang dapat dilihat dari sudut produktuvitasnya seperti :

   a. Kredit modal kerja trdiri dari :

      - kredit modal kerja perdagangan
      - kredit modal kerja produksi

   b. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberkan dengan tujuan menambah/membeli alat-alat produksi yang tepat dan bahan lama yang bisa disebut barang modal. Kredit semacam ini biasanya diberikan kepada perusahaan industri yang mempunyai jangka waktu panjang.

C. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Berdasarkan pengertian dan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai fungsi dan tujuan penting. Fungsi kredit dalam perdagangan dan perekonomian pada umumnya menurut Muchdarsyah Sinungan dalam *Manajemen Dana Bank* (2003:173) adalah:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang .
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility)dari barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
4. Kredit meningkatkan gairah berusaha masyarakat.
5. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

D. Pengertian, jenis dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bunga Kredit

1. Pengertian Bunga Kredit

Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Menurut Kasmir dalam *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (2000:7), bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank. Selanjutnya Muchdarsyah Sinungan dalam *Manajemen Dana Bank* (2003:27) mengatakan bahwa bunga kredit merupakan suatu ganti rugi atas penggunaan dana oleh nasabah.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bunga kredit merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.

Bank dinegara indonesia saat ini terlihat pada neraca bank didominasi oleh kredit sehingga pendapatan bunga kredit masih sangat dominan dibandingkan dengan pendapatan non bunga atau free based income. Dengan demikian bahwa penetapan bunga kredit suatu bank merupakan kebijaksanaan yang penting dan strategis sehingga dalam pengambilan keputusan tingkat suku bunga yang harus diberikan senantiasa memperhatikan seluruh faktor yang mempengaruhinya dan dalam pelaksanaannya harus didukung dengan perangkat administrasi (perjanjian kredit dan sisitem perhitungan dan pencatatan) yang baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bunga Kredit

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan bunga kredit. Menurut Muchdarsyah Sinungan *Dalam Manjemen Dana Bank* (2003:45), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bunga kredit, yaitu :

a. Keadaan Ekonomi dan Keuangan.

Dalam hal ini diperhatikan keadaan pasar uang apalagi jumlah uang yang beredar makin meningkat maka bunga kredit perlu dinaikkan demikian sebaliknya apalagi uang yang beredar dipasar rendah maka bunga kredit harus diturunkan.

b. Degree Of Risk.

Dalam memberikan atau menetapkan bunga kredit perlu diperhatikan resiko dari kredit tersebut.

c. Hubungan Dengan Nasabah.

Apabila hubungan antara bank dengan nasabah semakin baik, maka perlu diberikan special rate atau bunga khusus untuk debitur maka bunga kredit yang diberikan juga rendah, agar nasabah betah dan tetap memilih bank kita

d. Cost Of Money.

Bila cost of money dikeluarkan bank tinggi, maka bunga kredit yang diberikan bank juga tinggi. Sebaliknya apabila cost of money rendah maka bunga kredit bank pun rendah.

3. Jenis Kredit Bunga

Saat anda hendak melakukan kredit kepada Bank, hal yang biasa diperhatikan adalah plafon yang tersedia beserta angsuran yang mesti anda bayarkan hingga akhirnya melunasi pinjaman tersebut. Anda memang menyadari pelunasan kredit yang anda bayarkan tersebut sebenarnya berasal dari akumulasijumlah pinjaman yang akan anda bayarkantersebut sebenarnya berasal dari akumulasi jumlah pinjaman yang ditambah bunga yang dikenakan untuk pinjaman tersebut. Namun untuk masalah bunga ini, tidak banyak orang yang peduli.

Sebagian besar orang menganggap bunga akan terlihat dari total pembayaran dikurangi dengan jumlah pinjaman anda sebenarnya. Cukup sampai disana dan anda tidak mengacuhkan bahwa jenis dan cara menghitung bunga dapat memengaruhi nilai total pinjaman anda. Tiap kredit sebarnya memiliki tipe bunganya sendiri, atau antara yang satu dengan yang lain tidaklah serupa. Jadi, ada baiknya anda menegtahui cara hitung dan jenis bunga terlebih dahulu agar anda bisa mengecek benar atau tidaknya perhitungan bunga yang dibebankan kepada kredit anda.

Dengan mengetahui mengenai cara hitung dari setiap jenis bunga, anda dapat mulai menganalisis seberapa banyak angsuran atau cicilan yang mesti anda bayarkan serta seberapa lama pinjaman tersebut dapat terlunasi. Dengan demikian, anda dapat mengatur keuangan anda secara lebih baik. Pada dasarnya, tipe bunga yang diberlakukan oleh bank-bank pemberi pinjaman ada

tiga jenis. Ketiga jenis tersebut adalah bunga *flat*,bunga *efektif*, bunga *aunitas.* Cara perhitungan bunga dari ketiga jenis ini tentu tidak sama satu sama lain.

a) Bunga Flat

Cara perhitunga bunga *flat* bisa dianggap paling mudah dibandingkan dua jenis tipe bunga lainnya. Anda dapat menemukan contoh dari penggunaan cara hitung bunga ini umumnya pada kredit kepemilikan kendaraan bermotor atau kredit tanpa agunan. Dalam brosur-brosur iklan kredit kendaraan bermotor, anda akan menemukan kolom-kolom yang menampilkan angsuran yang mesti dibayar tiap bulannya. Angka dalam kolom-kolom tersebut berlaku sampai akhir pinjaman anda berakhir atau lunas.

Jikan anda menemukan jumlah angsuran yang tetap seperti itu, bisa dipastikan cara perhitungan jenis bunga yang dipakai adalah *flat* atau rata. Dan tipe ini, nilai plafon pinjaman beserta bunganya akan dihitung secara proposional sesuai dengan jangka waktu atau tenor pinjaman.

b) Bunga *efektif*

Nama lain dari jenis bunga yang satu ini adalah *sliding rate*. Jenis bunga ini biasa diterapkan pada kredit dengan jangka waktu atau tenor yang panjang. Contohnya saat anda mengajukan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) atau Kredit Pemilikan Apartemen (KPA).

Alasan bunga efektif lebih ditujukan kepada kredit jangka panjang karena tenor yang lama membuat pinjaman tidak terburu-buru harus terlunasi, sementara suku bunganya tidak terlalu besar. Ya karena suku bunga efektif biasa lebih rendah dibandingkan bunga *flat*. Inilah yang membuatnya cocok untuk digunakan dalam kredit jangka panjang.

Bunga yang lebih kecil itu didapatkan dari cara hitung bunga efektif yang melihat sisa pinjaman pokok dari debitur. Jika bunga *flat* melakukan perhitungan dengan mematok nilai pokok pinjaman dari awal pinjaman, berbeda dengan penerapan bunga efektif. Yang dihitung saat kreditur menggunakan jenis bunga ini dalah jumlah utang yang belum terbayarkan perbulannya. Jadi semakin hari semakin rendah pinjaman dan suku bunga berkurang.

Jika pada bunga *flat*,kreditur hanya menghitung pada awal pinjaman untuk menetukan angsuran, pada pinjaman dengan bunga efektif perhitungan akan dilakukan setiap bulan. Ini karena sisa pinjaman tentu akan semakin berkurang tiap bulannya sehingga perlu untuk melakukan perhitungan ulang.

c) Bunga *Anuitas*

Perhitungan bunga kredit yang satu ini merupakan modifikasi dari cara hitung bunga efektif. Nilai pembayaran total angsuran bunga efektif. Nilai pembayaran total angsuran bunga efektif yang tiap bulannya berbeda sering kali membuat debitur menjadi bingung.

Karena itu, pihak kreditur akhirnya membuat cara perhitungan yang kurang lebih sama seperti perhitungan bunga efektif tiap bulannya, namun angsuran pokok yang berbeda.

Jika pada penerapan bunga efektif angsuran pokok didapatkan dari jumlah pinjaman dibagi jumlah pinjaman dibagi denga tenor kredit, hal berbeda diaplikasikan di pinjaman yang menerapkan bunga anuitas. Angsuran pokok didapatkan dari total angsuran yang telah ditetapkan dikurangi dengan hasil perhitungan bunga anuitas.

E. Pengertian Kredit Konsumtif

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana . Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Dalam prekteknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Salah satu diantaranya adalah kredit konsumtif.

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan kerdit dan mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

F. Kerangka Pikir

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kegiatan dan fungsi bank, kredit tidak akan terlepas daHipotesan senantiasa memberikan prestasi dan kontra prestasi bagi masyarakat dan bahkan kegiatan yang paling banyak memberikan hasil yang banyak bagi bank adalah kredit.

Dalam penyaluran kredit, tingkat suku bunga sangat berperan penting bagi bank itu sendiri. Yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan asset bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat nasyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia.

Dalam penetapan suku bunga kredit, banyak faktor yang harus diperhatikan suatu bank untuk menerapkan tingkat suku bunga itu sendiri disamping harus tetap mengacu kepada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor inilah yang menjadi acuan buat bank untuk menetapkan tingkat suku bunga yang akan diberlakukan pada wilayah bank itu sendiri.

Dengan demikian bahwa penetapan bunga kredit bagi suatu bank masih merupakan kebijaksanaan yang penting dan strategis sehingga dalam pengambilan

keputusan tingkat bunga yang harus diberikan senantiasa memperhatikan seluruh faktor yang mempengaruhinya dan dalam pelaksanaannya harus didukung dengan perangkat administrasi yang baik.

Dalam pelaksanaannya Bank Mega Tbk Cabang Makassar mengeluarkan produk berupa kredit kemudian ditetapkan tingkat suku bunga, dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi penyaluran kredit konsumtif, dan tentunya dari jumlah penyaluran kredit akan menjadi keuntungan Bank Mega cabang Makassar

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, dapat dirangkum dalam skema sebagai berikut :

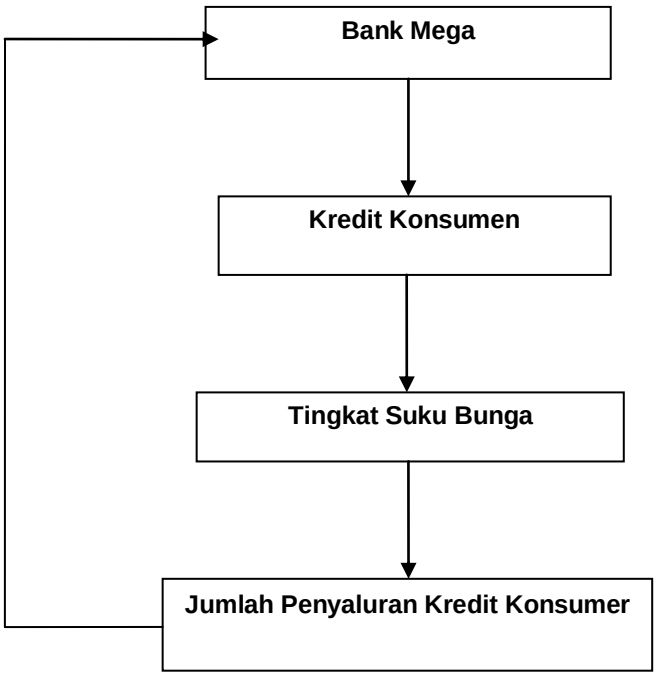

2.1 KERANGKA FIKIR

G. Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang di kemukakan, maka diduga bahwa “ Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit konsumtif pada Bank Mega Cabang Makassar ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, dimana Bank Mega Cabang Makassar dijadikan sebagai obyek penelitian, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 43 Makassar. Dan penelitian ini dalaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari 20 Januari sampai 20 Maret.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapang (Field Research) yaitu pengumpulan data lapang dengan cara sebagai berikut :
   a. Observasi, yaitu melakukanpengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
   b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dalam mendapatkan data yang diperlukan.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari bank dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari pihak bank seperti jumlah kredit yang disalurkan.

2. Sumber Data

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

D. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif, yaitu menjelaskan perubahan tingkat suku bunga dan peningkatan jumlah kredit.

2. Analisis regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang tersalur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana : Y = Jumlah kredit yang disalurkan

X = Tingkat suku bunga kredit

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

Selanjutnya menurut Sofjan Assauri dalam *Tehnik dan MetodaPeramalan* (1984:61), untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n.\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{\sqrt{(n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2(n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Kemudian untuk mengetahui dampak (pengaruh) perubahan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dapat dihitung koefisien determinasi (r^2), sebagai berikut :

$$r = (r)^2$$

E. Definisi Operasional

1.Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 2008 dalam Tentang Perbankan Bank Indonesia, dinyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Selanjutnya, dalam undang-undang pokok perbankan No.10 (2008) dinyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga, dalam hal ini maka pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

3. Fungsi kredit dalam perdagangan dan perekonomian pada umumnya menurut Muchdarsyah Sinungan dalam Manajemen Dana Bank (2003:173) adalah:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang .
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility)dari barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
4. Kredit meningkatkan gairah berusaha masyarakat.
5. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

7. Kredit juga sebagai alat hubungan internasional.

4. Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Menurut Kasmir dalam Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2000 : 7), bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank. Selanjutnya Muchdarsyah

5. Faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan bunga kredit. Menurut Muchdarsyah Sinungan dalam Manajemen Dana Bank (2003 : 45) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bunga kredit, yaitu: Keadaan Ekonomi dan Keuangan, Degree Of Risk, Hubungan Dengan Nasabah, Cost Of Money.

6. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Awal berdirinya PT. Bank Mega Tbk tahun 1969 didirikan dengan nama PT. Bank Karman yang berkedudukan di Surabaya. 1992 berganti nama menjadi PT. Mega Bank berkedudukan di Jakarta. 1996 perubahan susunan pemegang saham menjadi PT. Para Global Investindo (99,99%) dan PT. Para Rekan Investama (0,01%) dengan pengelolaan berasaskan profesionalisme. 1997 Untuk memantapkan citranya, PT. Bank Mega Tbk. Melakukan perubahan logo agar sebagai lambang kepercayaan masyarakat PT. Bank Mega Tbk. Dapat dikenal dengan mudah melalui logo baru tersebut. 1998 menjalin kerja sama dengan PT. Service Quality Center Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara Singapore Ailines dengan Grup Salim, untuk merumuskan Misi, Visi, Strategi dan strategic Services Intent dengan berbagai program pelatihan.

Memperoleh status Bank Kategori A dengan tingkat CAR 34% jauh di atas ketentuan minimum 4% yang ditetapkan otoritas moneter, sedangkan ROE mencapai 226%, ROA 14,78% dan LDR 11,39%. Menjalankan program kemasyrakatan melalui iklan layanan masyarakat dengan tema sosial (Mega Shalawat) dan persahabatan (Acong, Joko dan Sitorus) yang menghantarkan pesan kesatuan dan solidaritas bangsa ditengah krisis kepedulian dan solidaritas bangsa ditengah krisis kepedulian sesama bangsa indonesa. 1999.

meningkatkan modal sendiri dari Rp. 60,5 Miliar menjadi Rp. 225 Miliar pada awal tahun. Total aktiva per 31 Desember mencapai Rp. 2.744,8 Miliar. Meraih sertifikat mutu international untuk bidang pelayanan nasabah, operasional, teknologi informasi. SDM dan audit internal. Membentuk Priority Banking sebagai tanggapan atas kebutuhan konsumen akan pelayanan personel terbaik. Menjalin kerjasama aliansi strategis dengan Aetna Life Indonesia, salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di dunia dan menyajikan produk unggulan Mega Proteksi. Pada tanggal 30 September 1999, mengakuisisi PT. Indovest sekuritas sebagai anak perusahaan. Selanjutnya disebut sebagai PT. Mega Capital Indonesia.

Perusahaan ini melakukan kegiatan penjualan penyertaan reksadana dan berfungsi sebagai manajer investasi, 2000. perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega Tbk, dilakukan pada tanggal 21 Januari 2000. pada tanggal 1 Maret 2000 PT. Bank Mega Tbk, melaksanakan initial Public offering (IPO) untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa PT. Bank Mega Tbk, akan menjual sahamnya di Bursa dengan melepas saham 112.500 Juta lembar. Tepat tanggal 17 April 2000 PT. Bank Mega Tbk, resmi memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Menghadapi era perbankan masa depan dengan fasilitas elektronik yang serba canggih, PT. Bank Mega Tbk, menyediakan fasilitas Phone Banking (Mega Call) yang diluncurkan pada tanggal 8 April 2000. untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan nasabah akan jaringan ATM, tanggal 8 Agustus 2000 PT. Bank Mega Tbk. Melakukan kerjasama dengan PT. Rintis Sejahtera yang

mengantar terjalinnya koneksi antara PT. Bank Mega Tbk, dengan Bank Central Asia (BCA) dan PT. Aplikanusa Lintas Arta dalam penggunaan jaringan ATM, sehingga nasabah PT. Bank Mega Tbk, dengan leluasa dapat menggunakan kartu ATM Mega 0 diseluruh ATM BCA dan ATM Bersama.

Pada tanggal 1 September 2000 diluncurkan pula internet banking (Mega Internet Banking). Perluasan jaringan kantor selama tahun 2000 sebanyak 8 kantor kas, sehingga pada akhir 2000 PT. Bank Mega Tbk, memiliki 52 jaringan kantor .2001. bank Mega memperoleh status sebagai Bank Devisa yang memungkinkannya untuk dapat menjangkau jaringan bisnis yang lebih luas.

Pada triwulan akhir tahun 2001, Kartu Kredit Mega Visa diluncurkan pada acara Mega Visa Gempita di Bandung Supermal dengan program promo “Bonanza Mega Visa”. PT. Bank Mega Tbk, menyelenggarakan program undian bernama Mega Super Bonus untuk semua nasabah Tabungan dan Giro (Perorangan). 2002. mega Super Bonus yang pelaksanaannya terbagi dalam 3 periode telah berhasil dengan sukses. Pada tahun ini, kartu Mega Pass diluncurkan. Kartu hasil kerjasama dengan Visa Electron ini berfungsi sebagai kartu debit.

B. Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar

Setiap perusahaan diharuskan mempunyai struktur organisasi yang dapat menggambarkan hubungan antara personal didalam lingkup perusahaan lengkap dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing sadar akan tanggung jawab san kedudukannya

agar tidak tumpang tindih tugas dan tanggung jawab antar personil yang dapat menimbuilkan konflik dalam organisasi. Struktur organisasi yang baik dan serasi dapat menjamin terjadinya suatu kerja sama yang baik antar karyawan sehingga tujuan terus dapat tergapai dengan sempurna.

Sebagai salah satu perusahaan yang berbadan hukum PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar, membutuhkan adanya koordinasi pendayagunaan personalia. Hal ini dapat tergapai dengan baik jika ditunjuk dengan adanya pendelegasian wewenang terhadap fungsionarid yang dituangkan dalam struktur organisasi Bank Mega yang tidak bersifat permanen, tetapi aka ditinjau kembali pada saat pergantian masa jabatan Direksi perusahaan. Struktur organisasi harus luwes dalam meminjang pelaksanaan kebijakan dan strategi usaha yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

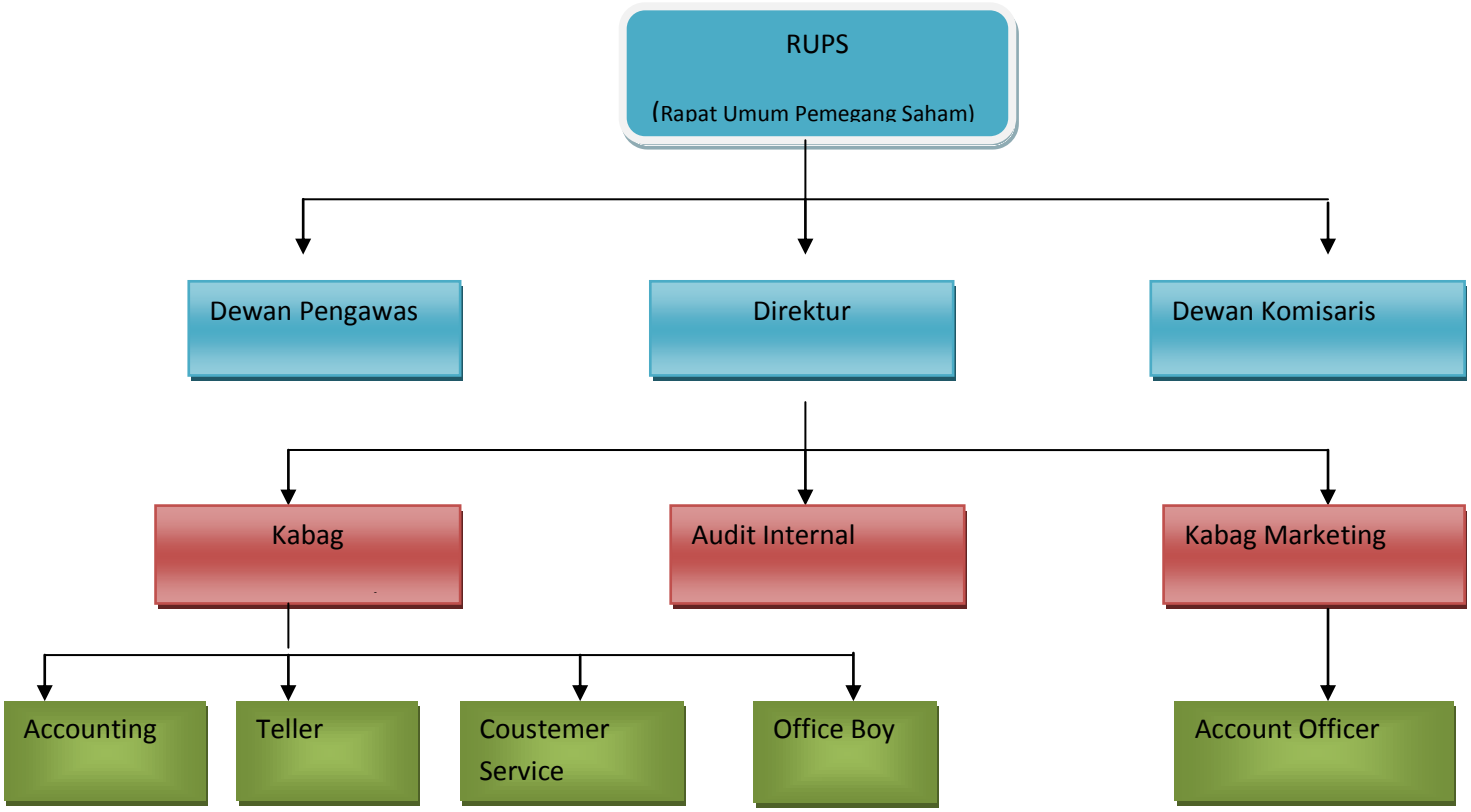

Tugas dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan:

A. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) memiliki otoritas yang tertinggi dalam struktur Bank. RUPS berwewenang mengambil keputusan mengangkat dan memberhentikan para anggota Dewan Komisaris Dan Direksi, mengevaluasi kinerjanya dan memberikan persetujuan atas laporan tahunan Bank Mega tbk cabang Makassar.

B. DEWAN KOMISARIS

1. Operasi Bank dikelolah dibawah pengawasan dewan komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan kebijakan atas kebijakan direksi dalam pengelolaan Bank dan memberikan masukan pada Direksi.
2. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dewan komisaris dapat mengakses semua laporan yang disampaikan oleh auditor internal dan auditor independen Bank. Dewan komisaris menyetujui dan mengevaluasi strategi serata kinerja bank.

C. PRESIDEN DIREKTUR

Tugas Presiden direktur:

1. Memimpin dan mengelolah bank sesuai dengan tujuannya dan terus menigkatkan efesiensi dan efektivitasnya.
2. Memastikan kepatuhan kepada praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial dan melkukan tindak lanjut atas setiap temuan dan rekomendasi yang diajukan oleh bank Indonesia maupun otoritas lainnya.

D. DEWAN PENGAWAS

1. DPS dibentuk oleh BMS berdasarkan pengesahan RUPS setelah adanya keputusan Dewan Nasional (KDN) dan persetujuan BI
2. Tugas dan tujuan utamanya adalah mewakili pihak DSN untuk membantu independensi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa DSN.
3. DPS juga bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan Bank.

E. DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab DewaN Komisaris :

1. Memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip perbankan.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
3. Mengawasi proses pengembangan produk banru Bank.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

1.Perkembangan Kredit Konsumtif PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar

Pertumbuhan asset yang cukup pesat sejak pertengahan tahun 2014 memungkinkan PT. Bank Mega Tbk. Melakukan ekspansi dalam bidang perkreditan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan portofolio. Kontribusi dari sektor kredit konsumer cukup mengesankan. Gambaran kontribusi pertumbuhan tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi berikut :

Tabel 1

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer

(Dalam Miliar Rupiah)

	2013	2014	2015	2016
Kredit Konsumer	2,7	1.562,6	2.784,6	3.532,6
Total Kredit	498,8	3.511,7	5.318,1	5.847,7
Persentase	0,5%	44,5%	52,4%	60,4%

Sumber : PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar

Saat ini PT. Bank Mega Tbk, telah memiliki beberapa produk Kredit Konsumer yang meliputi :

a. Kredit Pemilikan Rumah - Mega Griya

b. Kredit Pemilikan Mobil - Mega Oto

c. Kredit multi Guna - Mega Guna

d. Kredit Pembangunan dan Pengembangan Rumah Mega Reno

e. Kredit Profesi – Mega Medika

f. Kredit Konsumer – Mega Oto Joint Financing (MOJE)

Perlu disadari bahwa produk-produk kredit konsumer adalah produk-produk standar yang bersifat massal. Dengan sifatnya yang demikian maka terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan yaitu produk, custumer, teknologi, pelayanan dan saluran distribusi. Karena itulah dalam usaha pengembangannya, Kredit Konsumer PT. Bank Mega Tbk, selalu menekankan pada peningkatan efisiensi dan cost-effectiveness dalam hal menyiapkan produk yang lebih menarik, memberkan pelayanan yang berkualitas dan memelihara hubungan yang lebih baik dengan nasabah/mitra kerjasama dalam rangka mempertahankan loyalitas.

Dalam rangka menciptakan tingkat pertumbuhan yang tinggi, strategi pengembangan pemasaran Kredit Konsumer PT. Bank Mega Tbk, dilakukan melalui dua program ungguan yaitu :

1) Mega Oto Joint Financing

Mega Oto Joint Financing (MOJF) adalah fasilitas Pembiayaan Bersama antara PT. Bank Mega Tbk, dengan Perusahaan Mitra yang diberikan kepada debitur (End User) untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas untuk tujuan sendiri ataupun untuk tujuan usaha. MOJF dalam pelaksanaannya mengacu pada proses kredit sindikasi dimana ada Agent dan Participant yang memiliki hal dan kewajiban yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama. Produk ini meruapakan pembaharuan/penyempurnaan dari produk sejenis yang dimaksud untuk meningkatkan aspek kontrol baik di sisi Multi Finance melalui standarisasi proses dan rekonsilisasi. Dalam hal ini perusahaan Mitra yang diajak bekerjasama berupa perusahaan Multi Finance terkemuka yang menjadi mitra kerja. PT. Bank

Mega Tbk, mengerahkan 16 vcabangnya yang berada di beberapa kota besar di Jawa, bali Sumatra, kalimantan, dan Sulawesi untuk secara intens terlibat dalam mengani program ini. Pada tahun 2016 outstanding portofolio Kredit konsumer yang disalurkan melalui Program Mega Oto Joint Financing telah mencapai Rp. 3.3 Triliun atau sekitar 55,97% dari total kredit PT. Bank Mega Tbk.

2) Program Implant Banking

Adalah fasilitas kredit konsumtif yang diberikan kepada karyawan suatu perusahaan secara kolektif, bekerjasama dengan perusahaan atau koperasi karyawan (Kopkar) khusus dalam hal-hal pembayaran angsuran pinjaman. Dengan target market perusahaan atau koperasi karyawan dari perusahaan yang cukup bonafit, program ini dimaksudkan sebagai suatu program pembiayaan kolektif yang diberikan kepada perusahaan (financial outsourcing) untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Hingga saat ini telah tercatat 98 perusahaan koperasi karyawan yang telah memanfaatkan fasilitas ini dengan todal alokasi dana mencapai Rp. 235 Miliar.

2. Tingkat Suku Bunga Kredit PT. Bank Mega Tbk, Cab. Makassar

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Pembebanan disini maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan, sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulannya. Dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pokok pinjaman dan bunga.

Tingkat suku bunga kredit pada PT. Bank Mega Tbk, terlihat pada tahun 2012 sebesar 19,3%, tahun 2013 21,7%. Tahun 2014, sebesar 19,9%. Tahun 2015 sebesar 13% dan pada tahun 2016 sebesar 12% ini dilakukan oleh karena PT. Bank Mega, Tbk melihat kondisi bahwa :Total biaya dana, Biaya Operasi, Cadangan resiko kredit macet, Laba yang diinginkan, Pajak.

Meskipun hal ini dilakukan namun terlihat dari akhir tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2016, jumlah kredit yang diberikan menunjukkan peningkatan.

Sistem pembebanan bunga pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Makassar adalah Flat Rate dimana pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

Sesuai dengan pembebanan bunga dengan metode flat rate, maka setiap bulan bunga yang dibayar adalah tetap sampai kredit tersebut lunas. Hal ini juga berarti jumlah angsurannya pun sama setiap bulannya contoh : nasabah A memperoleh kredit sebesar Rp. 60.000.000 untuk jangka waktu satu tahun, tingkat bunga ditetapkan PT. Bank Mega Tbk sebesar 24% pertahun.

a. Menghitung pokok pinaman (PJ) perbulan sebagai berikut : Pokok pinjaman yang harus dibayar setiap bulan adalah :

$$PJ = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$$

$$PJ = \frac{\text{Rp. } 60.000.000}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. } 5.000.000$$

b. Selanjutnya menghitung bunga (BG) perbulan adalah :

$$BG = \frac{\text{Bunga x Nominal Pinjaman}}{12 \text{ Bulan}} \times 1$$

$$BG = \frac{24\% \text{ x Rp. } 60.000.000}{12 \text{ Bulan}} \times 1$$

= Rp. 1.200.000

C . Jadi jumlah angsuran setiap bulan adalah :

Pokok pinjaman	Rp. 5.000.000
Bunga	Rp. 1.200.000
Jumlah Angsuran	Rp. 6.200.000

Jumlah angsuran ini setiap bulan sama sampai 12 bulan sesuai tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Perhitungan Kredit Konsumtif

(Dalam Ribuan Rupiah)

Bulan	Sisa pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1.	55.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
2.	50.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
3.	45.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
4.	40.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
5.	35.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
6.	30.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
7.	25.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
8.	15.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
9.	15.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
10.	10.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
11.	5.000,-	5.000,-	1.200,-	6.200,-
12.	0	5.000,-	1.200,-	6.200,-
		60.000,-	14.400,-	74.400,-

Sumber : Data diolah

3. Penyaluran Kredit Konsumtif PT.Bank Mega Tbk Cabang Makassar

Ada beberapa jenis kredit yang terdapat pada Bank Mega Tbk Cab. Makassar salah satu diantaranya adalah kredit konsumtif. Dimana kredit ini mengandung pengertian bahwa kredit ini hanya digunakan untuk dkonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Di tengah kondisi perekonomian nasional yang masih belum kondusif, dunia perbankan ikut merasakan dampaknya. Walaupun demikian, Bank Mega berhasil meningkatkan volume penyaluran kredit sebesar Rp. 3,7 triliun dari tahun 2015 yang jumlahnya Rp. 7,6 triliun.

Tabel 3

Jangka Waktu Kredit Berdasarkan Perjanjian Kredit

(Dalam jutaan Rupiah)

	2012	2013	2014	2015	2016
0 -1 Tahun	1.731.479	1.630.294	1.543.785	1.084.762	1.366.458
1 – 2 Tahun	1.035.605	1.077.974	920.131	1.063.322	1.117.280
2 – 5 Tahun	2.139.293	2.603.930	3.137.333	4.405.134	7.237.182
Lebih 5 tahun	411.880	503.311	542.544	456.541	745.051
	5.318.257	5.815.509	6.143.793	7.009.759	10.465.971

Sumber : PT : Bank Mega Tbk Cab. Makassar

Tabel 4

Perkembangan kredit berdasarkan Jatuh Tempo

(Dalam jutaan rupiah)

	2012	2013	2014	2015	2016
0 - 1 Tahun	2.073.178	2.138.772	2.212.661	1.901.174	2.219.892
1 – 2 Tahun	1.206.485	1.521.511	1.527.423	1.827.641	2.304.076
2 – 5 Tahun	1.788.520	1.894.526	2.036.011	2.965.828	5.497.715
Lebih 5 tahun	250.074	260.700	367.698	315.116	444.288
	5.318.257	5.815.509	6.143.793	7.009.759	10.465.971

Dengan kanaikan tersebut, pada akhir tahun 2016 portofolio kredit menjadi sebesar Rp. 11,3 triliun atau mengalami pertumbuhan 49% dibanding tahun 2015. Pertumbuhan tersebut merupakan growth tertinggi sepanjang perjalanan bisnis Bank Mega. Peningkatan portofolio kredit terjadi karena keberhasilan dalam meningkatkan penyaluran kredit baik dalam bentuk Rupiah maupun Valuta Asing. Dalam bentuk Rupiah, portofolio kredit pada akhir 2016 meningkat Rp. 3,5 triliun atau mengalami pertumbuhan 50% dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp. 7,0 triliun, sehingga portofolio kredit Rupiah menjadi sebesar Rp. 10,5 triliun.

Keberhasilan juga terjadi pada penyaluran kredit dalam bentuk Valuta Asing (VALAS). Pada tahun 2015 portofolio kredit Valas masih sebesar Rp.

571,5 Milyar. Pada tahun 2016, portofolio kredit valas telah berhasil mencapai pertumbuhan sebesar 39% menjadi Rp. 797,2 Milyar.

Tabel 5

Perkembangan Kredit Dalam Valas

(Dalam Miliaran Rupiah)

Segment	Dec 2015	Dec 2016	Growth	
			Nominal	%
Retail	5.830	9.033	3.203	55
- Commercial	814	1.066	252	31
- Consumer	5.016	7.967	2.951	59
Corporate	1.751	2.230	479	27
Total	7.581	11.263	3.682	49

Sumber : PT. Bank Mega Tbk Cab. Makassar

Dengan kenaikan tersebut pada akhir tahun 2016 portofolio kredit menjadi sebesar Rp. 11,3 triliun atau mengalami pertumbuhan 49% dibanding tahun 2015. pertumbuhan tersebut merupakan growth tertinggi sepanjang perjalanan bisnis Bank Mega.

Sesuai dengan misi Bank Mega untuk lebih fokus pada retail banking, penyaluran kredit retail yang terdiri dari kredit komersial dan kredit konsumer berhasil mendominasi portofolio kredit dan menyubangkan komposisi sebesar 80% dari total portofolio kredit. Hingga akhir 2016, portofolio kredit retail

mengalami peningkatan Rp. 3,2 triliun menjadi Rp. 9,0 triliun atau tumbuh 55% dibanding tahun 2015 yang sebesar Rp. 5,8 triliun.

Kredit konsumsi merupakan penyumbang terbesar dan total portofolio kredit retail. Selama tahun 2016, Bank Mega berhasil meningkatkan kredit konsumer sebesar Rp. 3,0 triliun atau tumbuh 59% dari tahun 2015 yang sebesar Rp. 5,0 triliun menjadi Rp. 8,0 triliun.

Mega Otto Join Financing (MOJF) merupakan program andalan/unggulan yang memberikan kontribusi paling besar dalam perkreditan Bank Mega. MOJF merupakan program kemitraan antara Bank Mega dengan multifinance yang di sebut sebagai mitra untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang disalurkan kepada end user/debitur. Hingga akhir 2016, terdapat 21 perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia yang menjadi mitra program MOJF dan berhasil menambah jumlah account menajdi 940.000 dan meningkatkan portofolio kredit sebesar Rp. 2,8 triliun menjadi Rp. 7,5 triliun atau tumbuh 60% dibanding tahun sebelunya. Untuk mempermudah administrasi dan memonitor perkembangan kualitas kredit, telah dibentuk 22 cabang yang terlibat dalam program ini dan tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi,Bali dan Mataram.

Program lain yang juga mendukung pencapaian kredit Bank Mega adalah Mega Inventory Financing. Program ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai inventory kepada dealer, distributor ataupun retailer melalui kerjasama dengan business partner. Selama tahun 2016, melalui program Mega inventory financing , Bank Mega berhasil menjalin kerjasama dengan Toyota

Astra Motor (TAM), dalam pembiayaan kendaraan bermotor dan inventory kepada distributor Krama Yudha Tiga Berlian (Mitsubishi) dan Inbisco.

Selain itu, sebagai wujud dukungan terhadap program pemerintah mengembangkan usaha mikro, Bank Mega menyalurkan kredit usaha mikro melalui kerjasama dengan BPR yang mempunyai tingkat kesehatan serta reputasi yang baik.

Bank Mega juga bekerjasama dengan developer dan property agent terkemuka seperti *Coldwell Banker*, Century 21, ERA Grahareally, dan L.J. Hooker, untuk meningkatkan volume kredit Pemilikan penyaluran kredit juga dilakukan dengan penyelenggaraan implant Banking Program/IBP. Program ini merupakan bentuk kerjasama dengan institusi terkemuka untuk memberikan kredit secara kolektif kepada karyawan. Institusi yang dimaksud dapat merupakan perusahaan atau koperasi karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mendukung penyaluran kredit konsumen telah dibentuk *Consumer Loan Center*/CLC yang merupakan pusat pengembangan dan mempercepat proses pengajuan kredit. Dengan adanya CLC, Proses pengajuan kredit lebih efisien dan memudahkan nasabah. Selama tahun 2015, telah dibentuk 3 CLC yaitu di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Sedangkan semester pertama 2016, Bank Mega juga telah membentuk CLC baru di Medan.

4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada PT. Bank Mega Tbk Cab.Makassar.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang tersalurkan Pada PT. Bank Mega Tbk Cab.Makassar,digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = Jumlah Kredit yang disalurkan

X = Tingkat suku bunga kredit

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

tehnik perhitungan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6

kredit Konsumtif dalam Kaitannya Dengan Suku Bunga

Pada PT. Bank Mega, Tbk Cab. Makassar

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Suku Bunga (X)	Kredit Konsumtif (Y)	(X – Y)	X^2	Y^2
2012	0,19	2.781.132	528.415,08	361	7.334.695.201.000
2013	0,22	3.543.532	779.577,04	484	12.556.619.040.000
2014	0,20	3.605.719	721.143,8	400	13.001.209.510.000
2015	0,13	4.998.664	649.826,32	169	24.986.641.780.000
2016	0,12	7.951.476	954.177,12	144	63.225.970.580.000
∑	0,86	22.880.523	3.633.139,36	0,1558	121.505.136.111.000

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat di peroleh hasil sebagai berikut :

$\sum X = 0,86$ $\sum Y = 22.880.523$

$\sum Y^2 = 121.505.136.111.000.000$ $\sum X^2 = 0,1558$

$\sum XY$ = 3.633.139,36 n = 5

berdasarkan data diatas,selanjutnya dapat di hitung nilai koefisien atau parameter a dan b sebagai berikut :

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(5).(3.633.139,36) - (0,86)\ (22.880.523)}{(5).(0,86) - (0,1558)^2}$$

$$b = \frac{18.165.696,8 - 19.677.249,78}{4,3 - 0,02427364}$$

$$b = \frac{-\ 1.511.552,98}{4.275.072.636}$$

$$b = -\ 353.519,5784$$

Dan nilai koefisien a adalah :

$$a = \bar{Y} - b.\bar{X}$$

$$= (4.576.104,6) - (-353.519,5784)\ (0,172)$$

$$= 4.576.104,6 + 60.805,36748$$

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 4.576.104,6 - 353.519,5784\ X$$

Nilai b pada persamaan diatas menunjukkan bahwa apabila suku bunga meningkat sebesar satu persen, maka penyaluran kredit akan berkurang sebesar Rp. 353.519,5784 dengan asumsi bahwa faktor lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah kredit yang disalurkan dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{(n.\sum X^2 - (\sum X)^2).(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(5)(3.633.139,36)-(0.86)(22.880.523)}{\sqrt{(5\ (0.86)-(0.1558)^2\ ).(5)(121.505.136.111.000.)-(22.880.523)^2}}$$

$$r = \frac{18.165.696,8 - 19.677.249,78}{\sqrt{(4.3-(0.02427364)(607.525.680.500.000)-(523.518.332.800.000)}}$$

$$r = \frac{18.165.696,8 - 19.677.249,78}{\sqrt{2.597.623.566.000.000-523.518.332.800.000}}$$

$$r = \frac{-\ 1.511.552,98}{}$$

$$r = \frac{-1.511.552,98}{\sqrt{2..074.095.233.200.000}}$$

$$r = \frac{-1.511.552,98}{1.440.771,946}$$

$$r = -1.05$$

Nilai koefsien korelasi (r) terbesar -1.05 pada perhitungan di atas, menunjukkan bahwa antara suku bunga dengan penyaluran kredit mempunyai hubungan yang terbalik (negatif), artinya apabila tingkat suku bunga turun, maka penyaluran kredit akan bertambah, begitupun sebaliknya.

Sedangkan untuk mengetahui dampak (pengaruh) perubahan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dapat dihitung koefisien determinasi (r^2), sebagai berikut :

$$r^2 = (r)^2$$

$$r^2 = (-1.05)^2$$

$$r^2 = 1.1025 \text{ atau } r^2 = 11,025$$

dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit sebesar 11,025, sedangkan 88,975 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat di simpulkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempunyai dampak yang positif terhadap penyaluran kredit, yaitu sebesar 11,025%.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pemberian kredit berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula pada PT.Bank Mega cabang Makassar, dan tujuan yang di inginkandapat tercapai dan mewujudkan visi dan misi PT.Bank dapat terlaksana sebagai mana mestinya,pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi PT Bank Mega.Dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat.

Pemberian kredit bank haruslah berhati-hati,pemberian kredit kepada pelanggan dilakukan berdasarkan analisa pemberian kredit,analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya.Hal tersebut dapat di lakukan dengan menerapkan prinsip- prinsip umum pemberian kredit,menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah,mencari masukan dari sumber-sumber lain misalnya daftar hitam penunggak kredit.kelompok usaha yang sejenis,mitra usaha pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukanmenemukan pengaruh tidak signifikan antar tingkat suku bunga kredit dengan permintaan kredit,bahwa besarnya tingkat suku bunga tidak menentukan besarnya kredit yang diminta oleh nasabah pada PT.Bank Mega cabang makassar.

Hal ini tidak sesuai dengan beberapa pendapat,salah satu dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Sinungan (2003:295),bahwa besarnya jumlah permintaan kredit konsumtif sangat di pengaruhi tingkat suku bunga ,apabila

tingkat suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit akan berkurang,demikian pula sebaliknya,

Tingkat suku bunga terhadap teori mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit konsumtif.Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini apabila terjadi kenaikan variabel tingkat suku bunga kredit maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel permintaan kredit konsumtif.

Berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh yang berarti penting atau signifikan terhadar kredit konsumtif kepada bank,selain dari pada itu salah satu peranan perbankan sebagai lembaga keuangan,dengan pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utamanya,besarnya jumlah kredit yang di berikan akan menguntungkan bagi bank.

Dan penentu suku bunga kredit akan menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan kredit maupun investasi

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara yang di lakukan salah satu staf pada marketing manager dan merujuk pada lampiran mengenai hasil wawancara PT.Bank Mega cabang Makassar, permintaan oleh nasabah terhadap kredit konsumtif tidak terlalu mempermasalahkan berapa besar tingkat suku bunga selama tingkat suku bunga kreditnya tidak mengalami kenaikan yang ekstrim atau pada rentang kenaikan satu sampai dua persen.

Diatas satu sampai dua persen kenaikan nasabah juga memperhitungkan akan tetap mengambil kredit atau tidak,selama masih pada rentang itu nasabah masih tetap mengambil kredit modal kerja karena kebutuhan dana atas usaha dan

produksinya.PT Bank Mega cabang Makassar cepat dalam mereleasasikan permintaan kredit jika kualitas jaminan dan hubungan baik nasabah terhadap bank terjalin dengan baik.PT Bank Mega cabang Makassar juga salah satu bank yang di unggulkan dan mempunyai reputasi yang baik di mata nasabah sehingga banyak nasabah yang tertarik mengambil kredit pada bank tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kredit konsumsi yang ditawarkan oleh PT. Bank Mega Tbk Cabang Makassar telah meliputi :
   a. Kredit Pemilikan Rumah - Mega Griya
   b. Kredit Pemilikan Mobil - Mega Oto
   c. Kredit multi Guna - Mega Guna
   d. Kredit Pembangunan dan Pengembangan Rumah Mega Reno
   e. Kredit Profesi – Mega Medika
   f. Kredit Konsumer – Mega Oto Joint Financing (MOJE).
2. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi Y = 4.576.104,6–353.519,5784X yang menunjukkan bahwa apabila suku bunga meniurun sebesar 1% maka penyaluran kredit akan bertambah sebesar Rp. 353.519,5784.
3. Berdasarkan analisis untuk mengetahui hubungan antara perubahan tingkat suku bunga dengan penyaluran kredit, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar

11.025%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara suku bunga dengan penyaluran kredit mempunyai hubungan negatif, artinya apabia tingkat suku bunga naik maka penyaluran kredit akan berkurang dan sebaliknya.

5. Dari hasil analisis untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit, diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 11,025%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempunyai dampak yang positif terhadap penyaluran kredit.

B. Saran

1. Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit, maka disarankan agar ketentuan dan prosedur penyaluran kredit yang ditetapkan bank dapat disederhanakan.
2. Dari pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan turunnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak bank dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit.

DAFTAR PUSTAKA

A. Abdurrachman. 2000., *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2001., *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2005., *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Info Bank – Majalah Analisis – Stategi Perbankan, No. 308, Volume XXVI

Kasmir. 2000., *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Marsuki. 2005., *Analisis Sektor Perbankan Moneter dan Keuangan Indonesia*

, Mitra Wacana Media, Jakarta

Sofjan Assauri dalam Tehnik dan MetodaPeramalan (1984:61)

Siamat, Dahlan.2009., *Manajemen Bank Umum. Intermedia*, Cetakan Pertama, Jakarta

Siamat, Dahlan. 2009., *Manajemen Lembaga Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Sinungan, Much. Darsyah. 2007., *Uang dan Bank*, Rineka Cipta, Cetakan Pertama, Jakarta

Suyatno, Thomas dkk. 2007., *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia Pustaka Utama Edisi Kedua, Jakarta

Tri Bambang, Cahyo. 2007., *Manajemen Perkreditan*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit Ananda, Yogyakarta

Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No.10 tahun 2008., Tentang Perbankan, Jakarta